

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 1, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Analisis Pemahaman *Sex Education* Anak Usia 5-6

Tahun Melalui Media *Flashcard* Berbasis *Audiovisual*

*Izzatul Mufidah*¹, *Muhammad Nofan Zulfahmi*²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara; Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

e-mail: *211340000194@unisnu.ac.id, nofan@unisnu.ac.id

Abstrak

Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksual menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus pelecehan seksual dan pernikahan di bawah umur. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *Flashcard* berbasis *audiovisual* di TK Citra Kusuma Kecapi dalam memahami *sex education*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini berupa 2 guru sebagai informan dan mediator yang melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada anak di TK Citra Kusuma dan siswa kelompok B berjumlah 18 orang sebagai subjek penelitian dalam penggunaan media *flashcard* berbasis *audiovisual*. Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa media pembelajaran *flashcard* berbasis *audiovisual* efektif dalam mengenalkan *sex education* pada anak. Hal tersebut terbukti dari 18 anak, terdapat 70% anak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah pengenalan *sex education*. Anak sudah mulai memahami cara menjaga dirinya dan memahami tentang bagian anggota tubuh yang

boleh dilihat atau tidak boleh dilihat. Kurang adanya komunikasi antara pendidik dan juga orang tua di rumah merupakan salah satu faktor penghambat bagi pendidik dalam mengedukasi anak tentang pendidikan seks ini.

Kata kunci: Audiovisual, Flashcard, Sex Education

Pengantar

Pendidikan bagi anak usia dini termasuk suatu Pendidikan yang penting untuk di terapkan. Anak usia dini masuk kedalam suatu masa yang disebut masa emas dimana perkembangan anak mulai muncul dan sudah dapat diajak berkomunikasi (Ismaya dkk, 2022). Anak usia dini dirasa sangat perlu untuk memperoleh berbagai pengetahuan termasuk *sex education*. *Sex Education* yaitu Pembelajaran yang mengajarkan tentang bagian organ tubuh yang boleh di lihat atau tidak boleh di lihat, bagian anggota badan yang dapat disentuh atau tidak dapat disentuh bagi sembarang orang (Assakinah, 2022). *Sex education* yaitu sebagai bentuk pencegahan terhadap adanya kejahatan seksual yang bisa dilakukan oleh orang terdekat, seperti keluarga, saudara, guru dan teman sebaya (Muchlis, 2022).

Pendidikan tentang seks termasuk suatu upaya pemberian informasi atau pengenalan kepada anak tentang nama serta fungsi dari bagian anggota tubuh, pemahaman kepada anak tentang perbedaan jenis kelamin, penjelasan tentang perilaku hubungan intim seksual, serta pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai norma di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan gender (Anggraini

dkk, 2017). Terkait pengenalan awal tentang *sex education* terhadap anak usia dini adalah dengan mengenalkan jenis kelamin terlebih dahulu, biarkan anak memahami konsep perbedaan gender antara laki-laki dengan perempuan secara benar. konsep seksualitas untuk anak berbeda dengan konsep seksualitas pada orang yang sudah dewasa. Pengenalan pada anak usia dini lebih kepada bagaimana cara anak memahami dirinya dan mengenal mana bagian-bagian dari tubuh yang dibolehkan untuk disentuh dan bagian mana yang tidak diperbolehkan untuk disentuh, serta tentang pengenalan siapa saja yang boleh menyentuh dan siapa saja yang tidak boleh menyentuh bagian tersebut.

Bukti kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksual yaitu banyaknya kasus pelecehan seksual dan pernikahan di bawah umur. Dengan kondisi tersebut tentunya menjadi permasalahan yang harus diperhatikan dan dicarikan solusinya. Pandangan orang tua dan guru terhadap *sex education* masih tabu dibicarakan kepada anak usia dini. sehingga mengakibatkan kurangnya penjelasan terkait *sex education* terhadap anak usia dini. Padahal seharusnya pendidikan seksual sudah diterapkan sejak usia dini (Hardiyantari & Fatmawati, 2021).

Sex education tentunya memerlukan kreativitas dalam menyampaikan kepada anak. Salah satu cara untuk membuat materi *sex education* menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran digunakan saat menyampaikan materi kepada anak yang bertujuan untuk

memberikan secara langsung pembelajaran yang menyenangkan dengan melihat kebutuhan setiap siswa. Hal ini dikarenakan anak usia dini akan lebih tertarik pada materi dengan menggunakan media pembelajaran inovasi yang kreatif (Sutriyani dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, TK Citra Kusuma Kecapi memiliki permasalahan adanya perilaku candaan anak usia dini yang mengarah pada perkataan porno maupun melakukan bullying verbal dan tindakan. Dengan permasalahan tersebut TK Citra Kusuma Kecapi melakukan tindakan antisipasi dengan memberikan pemahaman terkait *sex education* melalui media *flashcard* berbasis *audiovisual*.

Media *Flashcard* yaitu media pembelajaran yang berupa kartu bergambar dan berukuran tertentu (Utami, 2023). Di era saat ini, teknologi sudah semakin canggih sehingga media *flashcard* sudah dapat dibuka melalui alat elektronik dan digital (Lesta & Pransiska, 2023). *Flashcard* yang digital adalah pengembangan dari *flashcard* yang berbentuk fisik (Elan, dkk., 2023). *Flashcard* berbasis *audiovisual* ini yaitu berbeda dengan media *flashcard* yang lain, cara menggunakannya yaitu pertama ambil kartu *flashcard* kemudian scan gambar barcode yang ada di kartu *flashcard* kemudian muncul link youtube kemudian klik linknya barulah bisa menonton lagu tentang *sex education* pada youtube tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui pemahaman *sex education*

bagi anak usia 5-6 tahun di TK Citra Kusuma Kecapi di tinjau dari latar belakang perilaku anak disekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media *Flashcard* berbasis *audiovisual* di TK citra Kusuma Kecapi dalam memahami *sex education*.

Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif ini menjelaskan tentang suatu penelitian yang digambarkan dengan menggunakan data deskriptif berupa rangkaian kata baik berupa tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diobservasi (Nofriansyah, 2018). Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu untuk menganalisis pemahaman *sex education* anak melalui media *flashcard* berbasis *audiovisual*. Lokasi peneliti ini dilaksanakan di TK Citra Kusuma Kecapi Alamat di Jalan Raya Jepara – Lebak Km.10 Desa Kecapi RT 19 RW 03 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Alasan memilih tempat penelitian ini karena TK Citra Kusuma Kecapi ini sudah menerapkan pembelajaran *sex education* berbasis *audiovisual*.

Subjek dari penelitian ini yaitu 2 guru kelas sebagai informan dan mediator yang melaksakan kegiatan pembelajaran kepada anak di TK Citra Kusuma Kecapi dan siswa kelompok B berjumlah 18 orang sebagai subjek penelitian dalam penggunaan media *flashcard* berbasis *audiovisual*. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media

flashcard berbasis *audiovisual* untuk meningkatkan pemahaman *sex education*. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan melakukan kegiatan observasi, kegiatan wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik suatu kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman anak TK Citra Kusuma Kecapi terhadap *sex education* masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika anak masih belum memiliki pengetahuan awal tentang tata cara melindungi diri dari orang yang tidak dikenal bahkan anak sudah mulai mengetahui arti menyukai lawan jenis atau mengenal kata “pacaran”. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab anak kurang memahami tentang *sex education* di antaranya, tidak adanya pemberian pemahaman tentang pendidikan seks kepada anak dari lingkungan keluarga karena dianggap hal yang tabu; semakin canggihnya teknologi sehingga anak mudah mengakses segala hal tanpa pengawasan orang tua; dan semakin rendahnya pendidikan moral yang diajarkan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut maka penting sekali bagi para pendidik dalam mengenalkan *sex education* kepada anak. Penanaman pemahaman tentang *sex education* dari usia dini bertujuan agar anak-anak tidak mendapatkan suatu pelecehan di usia mereka yang masih dini sehingga berdampak pada perkembangan anak saat sudah

dewasa (Hapsari dkk, 2022). Terjadinya kekerasan seksual ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan anak tentang *sex education* sehingga anak tidak mengetahui cara melindungi dirinya, kurangnya perhatian dari orang tua, sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, hukum yang ada di Indonesia masih kurang memberikan efek jera kepada pelaku (Wardah, 2020), dan anak yang masih dianggap lemah.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas didapatkan bahwa pendidik telah melakukan berbagai upaya dalam mengenalkan pendidikan *sex education* pada anak. Hal ini terlihat ketika peneliti bertanya bagaimana cara yang diterapkan pada anak agar memahami bahwa *sex education* itu penting, maka guru kelompok A menjawab bahwa:

"Saat ini anak memang untuk pemahaman tentang sex education itu masih minim sekali apalagi kalau untuk orang desa itu termasuk hal tabu, sehingga kita sebagai pendidik juga mencari beberapa yang dapat diberikan kepada anak supaya materi sex education ini bisa mudah dipahami dan juga menarik. Untuk di lembaga kami sendiri kami sudah menerapkan beberapa media seperti melihat video youtube, melalui gambar juga dan yang baru ini kita menggunakan media flashcard digital".

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memakai media *flashcard* yang berbasis *audiovisual*. Media ini digunakan karena melihat pada era saat ini anak sudah mengenal teknologi dan menyukai hal yang baru.

Pemberian pengetahuan anak usia dini di TK Citra Kusuma Kecapi dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal anak akan

diberikan pemahaman tentang anggota tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh, anggota tubuh yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat dan cara menjaga dirinya sendiri. Pada tahap ini pemberian pemahaman dilaksanakan melalui metode tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan bernalar kritis anak dalam memahami *sex education*. Namun, masih terlihat anak-anak kurang tertarik dan kurang memahami karena tidak ada contoh objek nyata yang diberikan guru kepada anak.

Pendidik memperlihatkan tentang media *flashcard* yang berbasis *audiovisual*. Tujuan dari media ini yaitu untuk memberikan pemahaman lebih mendalam lagi kepada anak tentang *sex education*. Media *flashcard* ini berbentuk kartu dengan dilengkap barcode yang berisi materi tentang *sex education*.



Gambar 1. Tampilan Media *flashcard*

Media *flashcard* ini akan memperlihatkan video tentang pengenalan *sex education*. Hal ini akan menjadikan anak lebih memahami karena diperlihatkan gambar secara langsung melalui

video tersebut. Selain itu, media ini juga menumbuhkan rasa keingin-
 tahuan anak tentang *sex education*. Hal ini sesuai dengan hasil
 penelitian yang menunjukkan bahwa media yang berbentuk
 kartu-kartu bergambar digabungkan dengan konten yang disesuaikan
 dengan keadaan lingkungan nyata melalui media digital dapat
 menumbuhkan rasa keingin tahuan anak dan meningkatkan motivasi
 belajarnya (Pramono & Setiawan, 2019).



Gambar 2. Pengenalan *sex education* pada anak

Tabel 1
 Pedoman Observasi Sex Education Pada Anak

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perbedaan antara laki-laki serta perempuan	Anak mengetahui tentang ciri laki-laki. Anak mengetahui tentang ciri perempuan.
2	Mengenal anggota dari bagian tubuh	Anak paham dengan organ tubuh yang boleh disentuh. Anak paham dengan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh.
3	Pengetahuan anak tentang cara menjaga dirinya dari kekerasan seksual	Anak memahami cara menjaga dirinya. Anak tahu upaya yang bisa dilakukan ketika seseorang mencoba melakukan kekerasan seksual.
4	Pengetahuan anak tentang makna kasih sayang	Kasih sayang terhadap keluarga atau saudara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti setelah menggunakan media pembelajaran *flashcard* berbasis *audiovisual* dapat dilihat bahwa sebagian besar anak sudah mulai memahami tentang *sex education*. Hal ini terlihat dari anak-anak yang mulai mengetahui tentang makna kasih sayang yang seharusnya diberikan untuk kedua orang tua atau keluarga bukan untuk lawan jenis. Anak juga mulai memahami cara melindungi dirinya ketika dekat dengan orang yang tidak dikenal. Hal tersebut membuktikan bahwa media *flashcard* berbasis *audiovisual* efektif digunakan untuk pengenalan *sex education* pada anak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Saadah & Yulia (2022) bahwa melalui media *flashcard* pemahaman anak tentang pendidikan seks mengalami peningkatan.

Di sisi lain, pengenalan *sex education* pada anak juga harus diiringi dengan kerjasama antara orang tua dan pendidik. Peran orang tua didalam perkembangan anak sangatlah penting mengingat keluarga termasuk tempat bagi anak yang paling utama untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat kurang adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam penguatan pengenalan *sex education* pada anak sehingga diperlukan adanya pemberian pemahaman kepada orang tua sehingga *sex education* ini juga dapat diterapkan dan diajarkan oleh keluarga dirumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flashcard* berbasis *audiovisual* efektif dalam mengenalkan *sex education* pada anak. Hal ini terlihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pengenalan *sex education*. Hal ini terlihat dari 18 orang anak sudah 70% anak yang memahami *sex education*. Ketika sebelum menggunakan media *flashcard*, anak masih kebingungan dalam memahami *sex education* dan cepat merasa bosan karena kurang menarik. Akan tetapi setelah menggunakan media *flashcard* dalam pengenalan *sex education* anak sudah mulai mengerti cara menjaga dirinya dan mengerti anggota tubuh yang boleh dilihat atau tidak boleh dilihat. Kurang adanya kerjasama antara guru dan orang tua dirumah menjadi salah satu faktor penghambat bagi pendidik dalam mengedukasi anak tentang pendidikan seks ini. Sehingga perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru agar pemahaman *sex education* pada anak ini dapat diterapkan baik di rumah ataupun di sekolah.

Daftar Acuan

- Anggraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/294953166.pdf>
- Assakinah, N. F. (2022) Sex Education dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(02), 315-321. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/viewfile/54600/>

[75676593553](#)

- Elan, Gandana, G., & Fauziah, D. E. (2023). Analisis Penggunaan Flashcard Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 68-75.
- Hapsari, R. A., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2022). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078-2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Hardiyantari, O. & Fatmawati, S. (2021). Flash Card Sex Education Berbasis Augmented Reality untuk Anak pada Tahap Pra Operasional. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(02), 204-11. <https://doi.org/10.24176v11i2.5443>
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148-1153.
<https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3578>
- Lesta, H., & Pransiska, R. (2023). Pengaruh Aplikasi E-Flashcard Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 65-75.
<http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i2.9929>
- Muchlis, E. (2022). Peran Pendidikan Seksual "Sex Education" Anak Usia Dini Sebagai Upaya Preventif Atas Tindak Pidana Seksual. *Alauddin Law Development Journal*, 4(1), 114-132.
<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/aldev/article/view/16783>
- Nofriansyah, D. (2018). *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pramono, A., & Setiawan, M. D. (2019). Pemanfaatan augmented reality sebagai media pembelajaran pengenalan

- buah-buahan. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 54-68.
<https://doi.org/10.29407/intensif.v3i1.12573>
- Saadah, B. & Yulia, C. (2022). Efektivitas Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Pada Siswa. *Research and Development of Education*, 8(2), 576-579.
<http://dx.doi.org.10.30988/rdje.v8i2.13622>
- Sutriyani, W., Wiranti, D. A., & Wulandari, E. (2022). Pelatihan Media Kognitif Numerik Berbasis Puzzle Paper Quilling Bagi Guru RA. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 53-59.
<https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.1976>
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 43-52. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.692>
- Wardah, F. 2020. Lebih 4.600 Anak alami Kekerasan Tahun 2020. VOA Indonesia,
<https://www.voaindonesia.com/a/lebih-4-600-anak-alami-kekerasan-tahun-2020/5521190.html>.